BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi keuangan atau “melek” keuangan termasuk 10 macam kecerdasan yang harus dimiliki manusia. Orang yang tidak memiliki kecerdasan finansial, baik orang kaya maupun menengah ke bawah, keuangan mereka langsung habis untuk membayar utang dan pengeluaran, sehingga tidak ada yang ditabung. Namun berbeda dengan arus uang orang kaya, yang makin kaya dengan kecerdasan finansial yang mereka miliki. Semua penghasilan mereka tidak dihabiskan, namun digunakan untuk memiliki aset sehingga memberikan pendapatan tambahan, kemudian mengelola pengeluaran dengan baik, tidak terlalu banyak berutang, serta hasilnya masih ada sisa untuk ditabung. (huriyatul akmal dan yogi eka saputra,2016)

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. (Nujmatul Laily)

Dalam beberapa tahun belakangan ini, di berbagai belahan dunia isu mengenai literasi keuangan (*financial literacy*) tengah hangat diperbincangkan. Perhatian khusus terhadap literasi keuangan di akibatkan oleh keinginan sebuah negara untuk memiliki penduduk yang berkualitas dan memiliki kecerdasan finansial yang baik, sehingga akan berdampak pada perbaikan roda ekonomi negara itu sendiri.

Literasi keuangan (*Financial Literacy*) dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola dan melakukan perencanaan terhadap keuangan.

Ada beberapa yang perlu diperhatikan terdiri dari

1. Isu Central

Literasi keuangan adalah pengetahuan untuk menggunakan keterampilan dan pengetahuan untuk mengelola sumber keuangan secara efektif untuk keamanan financial seumur hidup. Subjek penelitian ini adalah para pelaku usaha mikro, yang ada di di Rt 03 Desa. Mandiangin Pasar Kec. Mandiangin Kab. Sarolangun. Dipilih karena mayoritas pelaku usaha di Indonesia adalah UMKM. Sayangnya perkembangan finansial usaha mikro ini tergolong lambat, padahal kesuksesan mereka akan berdampak tidak hanya bagi kemajuan usaha mereka sendiri tetapi juga dapat mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan daerah maupun pendapatan nasional.

Hal ini dikarenakan berdasarkan beberapa penelitian tentang pelaku usaha masih ditemukan rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan para pelaku usaha. Kurangnya literasi keuangan akan menyebabkan seseorang lebih cenderung memiliki masalah dengan hutang, terlibat dengan biaya kredit yang lebih tinggi dan kecil kemungkinannya untuk merencanakan masa depan.

2. Research Gap

1. Penelitian Minto Yuwono, Budi Suharjo, Bunasor Sanim, dan Rita Nurmalina, (2017) dengan judul “Analisis Deskriptip Atas Literasi Keuangan Pada Kelompok Tani” Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian akan dilakukan oleh peneliti adalah Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah kelompok tani, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah analisis literasi keuangan pelaku usaha mikro
2. Penelitian Siti Khairani (2016) dengan judul “Pemahaman Kelompok Ibu Rumah Tangga Di Kota Palembang Terhadap Literasi Keuangan Dan Penggunaan Produk Keuangan” Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian akan dilakukan oleh peneliti adalah Subyek dalam penelitian sebelumnya adalah ibu rumah tangga sedangkan dalam penelitian ini yang

menjadi subyeknya adalah pelaku usaha mikro

3. Penelitian Farah Margaretha, dan Reza Arief Pambudhi, (2015) dengan judul “Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi” Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian akan dilakukan oleh peneliti adalah Subyek dalam penelitian sebelumnya adalah mahasiswa sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subyeknya adalah pelaku usaha mikro
4. Penelitian Sri Hardiyandi (2021) dengan judul “Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan karyawan pertambangan batu bara dikabupaten sarolangun (PT. MANDIANGIN BARA SINERGI)” Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian akan dilakukan oleh peneliti adalah Subyek dalam penelitian sebelumnya adalah karyawan perusahaan pertambangan sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subyeknya adalah pelaku usaha mikro
5. Penelitian Shafinah Rahim, dan Vinob Raj Balan (2020) dengan judul “Financial Literacy: The Impact On The Profitability of The SMEs In Kuching” Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian akan dilakukan oleh peneliti adalah subyek dalam penelitian sebelumnya merupakan pelaku usaha kecil dan medium sedangkan dalam penelitian ini subyeknya pelaku usaha mikro
6. Penelitian Isna Ardila, Masta Sembiring, dan Elfi Azhar, (2020) dengan judul “Analisis Literasi Keuangan Pelaku UMKM” Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian akan dilakukan oleh peneliti adalah adalah subyek dalam penelitian sebelumnya merupakan pelaku usaha mikro, kecil dan medium sedangkan dalam penelitian ini subyeknya hanya pelaku usaha mikro
7. Penelitian Ieva Vitaityte (2021) dengan judul “Financial Literacy Impact on Investment Decisions on Lithuania” Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian akan dilakukan oleh peneliti adalah adalah subyek dalam

penelitian sebelumnya merupakan dampak keputusan investasi oleh literasi keuangan sedangkan dalam penelitian ini subyeknya analisis pelaku usaha mikro

8. Penelitian Emily Meyers (2020) dengan judul “Young Adult Financial Literacy and Its Underlying Factors” Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian akan dilakukan oleh peneliti adalah subyek dalam penelitian sebelumnya merupakan anak muda sedangkan dalam penelitian ini subyeknya pelaku usaha mikro
9. Penelitian Calvin Mudzingiri (2019) dengan judul “The Impact of Financial Literacy on Risk and Time Preferences and Financial Behavioural Intentions” Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian akan dilakukan oleh peneliti adalah subyek dalam penelitian sebelumnya merupakan dampak literasi keuangan dengan preferensi risiko dan waktu dan niat berperilaku finansial sedangkan dalam penelitian ini subyeknya analisa pelaku usaha mikro
10. Penelitian Pearl Dahmen, dan Eileen Rodriguez (2014) dengan judul “Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center” Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian akan dilakukan oleh peneliti adalah subyek dalam penelitian sebelumnya merupakan hubungan literasi keuangan dalam kesuksesan pelaku usaha kecil sedangkan dalam penelitian ini subyeknya analisa pelaku usaha mikro

3. Empirical Research

Fenomena tentang financial illiterate merebak di masyarakat Indonesia. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 pada 14.634 responden di 67 kota/kabupaten dan 34 provinsi di Indonesia menunjukkan indeks literasi keuangan nasional sebesar 49,68% dan indeks inklusi keuangan nasional sebesar 85,10% (OJK, 2022). Terdapat tiga

kelompok tingkat literasi keuangan, yaitu pertama, kurang dari 60% tergolong rendah, kedua, 60%- 79% tergolong sedang, dan terakhir di atas 80% tergolong tinggi. Literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mengembangkan usaha.

Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro di rt 03 desa mandiingin pasar kec.mandiingin dengan menganalisis 25 sampel dengan menggunakan metode kusioner yang diberikan kepada pelaku usaha mikro di rt 03 desa mandiingin pasar kec.mandiingin.

Usaha mikro melalui distribusi yang kaya, penciptaan lapangan kerja, kemajuan teknologi, pengentasan kemiskinan, dan inovasi, memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Usaha mikro memiliki potensi untuk menjadi lebih kompetitif di pasar domestik dan luar negeri melalui pertumbuhan ekonomi yang pesat dan profitabilitas yang lebih tinggi di pasar negara berkembang. Bagi negara-negara berkembang, memiliki sektor usaha mikro yang kuat adalah hal yang penting karena terdapat potensi yang sangat besar bagi pertumbuhan negara tersebut. Namun, manfaat penuh dari industri usaha mikro yang kuat harus diwujudkan. Usaha mikro di negara-negara berkembang mengalami stagnasi, bukannya berkembang dan canggih, sebagai akibat dari faktor-faktor tertentu seperti ketidakstabilan ekonomi, nilai tukar yang tidak dapat diprediksi, fasilitas pengetahuan yang belum matang, biaya transaksi yang lebih tinggi, kegelisahan politik, kesenjangan yang tinggi, dan memburuknya kebijakan perdagangan unilateralisme. Di antara faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kegagalan usaha mikro, bisnis yang buruk, dan kompetensi manajemen keuangan pribadi adalah faktor yang sangat penting dan nyata.

Pelaku usaha mikro dapat dicontohkan seperti usaha gorengan, usaha minuman es, usaha bergerobakan, usaha di bertempat dirumah dan semacamnya

Literasi keuangan memberikan wirausaha kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang terdidik sehubungan dengan pengelolaan kas dan

investasi yang terkait dengan bisnis mereka. Literasi keuangan telah menjadi keterampilan penting bagi pemilik Usaha Mikro karena hal ini sangat berpengaruh terhadap stabilitas dan kelangsungan usaha komersial mereka. Dengan meningkatnya pemahaman keuangan, usaha mikro memiliki posisi yang lebih baik dalam merencanakan keuangan usahanya dalam jangka panjang. Kualitas keputusan keuangan sangat bergantung pada pengetahuan, perilaku dan sikap.

Literasi keuangan dan perannya dalam membantu pengusaha membuat keputusan keuangan yang bijaksana termasuk mengakses pendanaan eksternal untuk pertumbuhan bisnis mereka kini semakin penting (Potrich & Vieira, 2018). Di negara-negara maju dan berkembang, para pemerintah semakin menaruh perhatian pada bidang studi ini. Membantu masyarakat membuat keputusan keuangan yang bijaksana ketika menghadapi masalah keuangan adalah salah satu tujuan utama dari literasi keuangan.

Para wirausahawan harus mempunyai pengetahuan keuangan yang cukup agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam kegiatan ekonomi dan mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk diri mereka sendiri dan keluarga mereka..

Literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Isna Ardila , Masta Sembiring, dan Elfi Azhar, 2020)

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini akan menganalisis literasi keuangan pelaku usaha mikro, oleh karena ini penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ANALISI LITERASI KEUANGAN PELAKU USAHA MIKRO DI RT 03 DESA MANDIANGIN PASAR KEC. MANDIANGIN KAB. SARLANGUN”

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan, maka secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah. Apakah literasi keuangan pada pelaku usaha mikro di Rt 03 Desa. Mandiangin Pasar Kec. Mandiangin Kab. Sarolangun. Berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha

kedepan?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha mikro di Rt 03 Desa. Mandiangin Pasar Kec. Mandiangin Kab. Sarolangun.

Untuk mengidentifikasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha mikro di Rt 03 desa mandiangin pasar kec. Mandiangin kab. Sarolangun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Usaha Mikro

Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam memperbaiki perhitungan usaha untuk meningkatkan pemahaman akan keuangan dan pertumbuhan usaha agar semakin berkembang.

1.4.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan studi untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada peneliti dalam bidang keuangan. Khususnya dalam meneliti pertumbuhan literasi keuangan pada usaha yang sedang berkembang dan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk dapat melengkapi penelitian-penelitian yang pernah ada dan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian terkait dalam rangka kemajuan dan pengembangan ilmiah dimasa mendatang.